

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hasil belajar siswa dalam sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa itu sendiri. Prestasi belajar sangat berhubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Pengalaman belajar peserta didik juga berkaitan dengan proses atau kegiatan belajar dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga tidak jauh dari pengaruh minat belajar siswa itu sendiri. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan belajar siswa, dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal minat belajar adalah bagaimana cara guru mengajar siswa. Disini peran guru sangatlah diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar kegiatan belajar siswa menjadi menyenangkan dan membangun siswa untuk meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar, ada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif berisi tentang perilaku yang menekankan aspek intelektual, mencakup pengetahuan dan keterampilan berpikir. Aspek afektif berisi tentang perilaku terkait dengan emosi, seperti perasaan, nilai minat, motivasi dan sikap. Aspek psikomotorik berisi tentang perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik. Kognitif berkaitan erat dengan cara berfikir yang menggambarkan aktivitas intelektual. Dalam mencapai aspek kognitif ini maka dalam pelaksanaan proses pembelajarannya guru harus melakukannya dengan optimal agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Banyak yang menganggap bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi maka dianggap sebagai siswa yang cerdas

dan akan menjadi orang yang berhasil di masa depan. Aspek afektif berkaitan dengan kesadaran yang ada pada diri individu untuk menerima dan menggunakan sikap, prinsip, kode, dan sanksi yang mendukung perilakunya. Orang tua selalu berharap bahwa anak mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar anak tidak terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Aspek afektif ini sangat dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan sekitar terutama peran orang tua dalam membangun disiplin anak untuk merangsang perbuatan-perbuatan baik. Aspek psikomotorik berhubungan dengan olah gerak yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus yang meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik.

Semua pembelajaran berubah secara drastis sejak adanya pandemi. Pada akhir bulan Desember 2019 muncul kasus yang terjadi di Wuhan, China. Kasus ini diakibatkan oleh virus corona atau biasa dikenal dengan Covid-19. Dalam beberapa waktu terakhir ini pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh dunia termasuk juga Indonesia, pada tanggal 2 Maret pemerintah menyatakan dua pasien positif Covid-19. Virus ini menyebar dengan sangat cepat, dengan ini pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan kita untuk menjaga jarak dengan orang lain. Wabah Covid-19 berpengaruh dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah memberlakukan gerakan *Work From Home (WFH)*, yaitu kebijakan yang mengharuskan warga untuk mengerjakan pekerjaannya dari rumah. Kebijakan ini berpengaruh pada banyak sektor, baik ekonomi dan pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19, waktu, lokasi dan jarak menjadi tantangan besar saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun merespon kebijakan PSBB dengan mengeluarkan surat edaran Mendikbud RI nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease (Covid-19)*, salah satu poinnya adalah program belajar di rumah dengan menggunakan model pembelajaran daring (Dalam Jaringan) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tujuan dari

pembelajaran daring yang termuat dalam surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 adalah : pertama, memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; kedua, memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; ketiga, memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk juga mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah; keempat, memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus memberikan skor atau nilai.

Pembelajaran daring ini juga bertujuan demi menjaga keamanan dan kesehatan kita semua, namun hal ini juga berdampak bagi orang tua, di mana mereka harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Banyak pendapat bermunculan, banyak juga orang tua yang merasa keberatan dengan keputusan ini, karena di rumah anak berfikir bukan waktunya untuk belajar namun mereka lebih memilih bermain saat di rumah. Selain itu juga ditemukan berbagai kendala yang dialami orang tua ketika menemani anak belajar di rumah selama pandemi yaitu orang tua kurang memahami materi pelajaran, orang tua kesulitan untuk meningkatkan minat belajar anak, orang tua kurang mempunyai waktu untuk menemani anaknya belajar karena harus bekerja, mudah tersulut emosi, tidak semua orang tua paham mengenai gadget, dan tidak jarang mereka mengalami gangguan jangkauan internet.

Model pembelajaran daring ini memanfaatkan media berbasis online, dimana cara mengaksesnya harus menggunakan jaringan internet dan dapat menggunakan laptop maupun handphone dengan memanfaatkan platform berupa aplikasi media digital seperti Whatsapp, Zoom, Google Meet, website, maupun *learning management system*, dan lain-lain. Perubahan mekanisme pembelajaran ini tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, diperlukan kesiapan banyak pihak termasuk guru, siswa dan orang tua. Seperti yang

sudah disebutkan tadi peran orang tua sangatlah penting selama pembelajaran daring agar pembelajaran ini berjalan dengan optimal. Peran membangun motivasi belajar anak juga ditanggung oleh orang tua.

Pembelajaran ini memberikan dampak positif dan negatif terhadap kualitas belajar siswa, di mana sebelumnya siswa dan guru berinteraksi secara langsung di dalam ruang kelas namun sekarang harus dibatasi dengan melakukan interaksi secara virtual. Dengan menggunakan model pembelajaran daring, pengawasan guru terhadap siswa menjadi berkurang yang pada akhirnya menimbulkan banyak perilaku menyimpang. Perilaku yang menyimpang sebenarnya bukanlah karakter bawaan dari siswa, namun keadaan yang memaksa mereka melakukan perilaku yang menyimpang tersebut.¹ Model pembelajaran daring juga menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi dari guru dan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan hasil belajar siswa dari berbagai aspek.

Pemerintah mulai mengatur rencana agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan membuat kebijakan baru tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Kebijakan ini belum sepenuhnya diterapkan pada semua lembaga pendidikan di Indonesia, mengingat angka pasien covid-19 yang masih tinggi maka, kebijakan ini hanya diterapkan pada daerah dengan level PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Level 1, 2, dan 3 saja. Pada bulan September 2021 sebagian besar lembaga pendidikan sudah menerapkan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas. Johnny G. Plate, Menteri Komunikasi dan Informatika mengatakan bahwa PTM terbatas harus segera diterapkan karena melihat banyaknya dampak negatif yang diakibatkan dengan menggunakan

¹ Nana Mahrani and others, 'Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh', *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 56–63.

pembelajaran daring.² Pembelajaran ini diterapkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan juga dipadukan dengan pembelajaran daring.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu seluruh pendidik dan tenaga kependidikan harus melaksanakan vaksinasi serta menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi protokol kesehatan. Pembelajaran yang dilakukan pun juga terbatas dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar dan mengatur jadwal pelajaran untuk setiap kelompok juga mengatur kembali tata letak ruang kelas. PTM terbatas ini juga tidak selalu berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala dalam menerapkan PTM terbatas diantaranya; 1) alokasi waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru harus lebih inovatif dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan waktu yang sedikit, 2) guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran, 3) siswa kurang berinteraksi dengan teman-temannya, 4) siswa merasa jenuh ketika belajar di sekolah karena aktivitas mereka selalu dibatasi, 5) pembelajaran kurang menarik karena demi tercapainya pembelajaran yang sesuai kurikulum dengan waktu yang singkat, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi dan hanya mengandalkan metode ceramah saja. Namun dalam hal ini, PTM terbatas sudah melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara tatap muka berbeda dengan pembelajaran daring yang hanya berinteraksi secara virtual.

Melalui observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan terhadap siswa, guru dan proses pembelajaran yang dilakukan, hasil belajar yang dicapai siswa mengalami perubahan yang cukup dapat dirasakan. Alasan inilah yang membuat penulis memilih untuk melakukan penelitian ini dan menjadikan siswa kelas 4 MI sebagai subjek dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari permasalahan serta dampak yang ditimbulkan

² MUFARROCHAH MUFARROCHAH, 'Best Practice Blended Learning Alternatif Model Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Level 3 Dan 2', *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1.1 (2021), 101–11.

pasca pandemi pada hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran tatap muka terbatas. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan pada literasi di bidang pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan memilih judul **“Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 (Studi Kasus di MIN 1 Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka focus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 1 Kediri?
2. Bagaimana kendala penerapan model pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 1 Kediri?
3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis. Adapun tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala penerapan model pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 1 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi beberapa aspek baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi serta memberikan penambahan ilmu pengetahuan dalam kemajuan pendidikan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur dan dapat memberikan solusi pada permasalahan yang ada khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru pendidikan dasar (SD/MI), dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi Covid-19 sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan tindakan. Agar nantinya guru dapat menentukan langkah selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi.
- b. Bagi Instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang Pendidikan Guru, Khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta dapat berguna untuk menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi. Serta sebagai sumbangsih pembendaharaan pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai pembelajaran tatap muka pasca pandemi guna untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ini agar lebih efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Tatap Muka

Metode pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan interaksi secara langsung di dalam kelas antara siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

b. Pandemi Covid-19

Wabah yang disebabkan oleh Virus Corona yang menjangkit beberapa waktu belakangan ini dan tersebar hampir diseluruh dunia.

c. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan itu sendiri diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 (Studi Kasus di MIN 1 Kediri)” yang dimaksud adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan pembahasan dalam menganalisis permasalahan, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, berisi tentang uraian teori yang digunakan peneliti sebagai referensi yang dirujuk dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian dalam penelitian ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, berisi tentang data yang dibahas sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan informasi lainnya yang didapat dan dikumpulkan peneliti.

Bab V : Pembahasan, berisi tentang temuan saat penelitian dan hasil penelitian yang berisi tentang paparan pembahasan penelitian.

Bab VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dirumuskan dan dijelaskan secara singkat.